

BAB 1

PENDAHULUAN

Bertanya termasuk perihal yang sangat penting bagi siswa, pertanyaan siswa merupakan peran penting dalam pembelajaran. Bertanya termasuk sumber daya potensial untuk pengajaran dan belajar.

Setiap siswa pasti memiliki rasa ingin tahu dengan materi apa yang telah disampaikan oleh guru, tetapi banyak juga peserta didik mengalami kesulitan dalam menyampaikan suatu pertanyaan atau menanggapi suatu materi. Peserta didik juga perlu dilatih cara membuat pertanyaan sesuai dengan tema atau topik yang telah disampaikan oleh guru.

Selama ini guru hanya melihat jumlah peserta didik yang bertanya bukan dari segi kualitas pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, padahal tidak semua pertanyaan membuat siswa aktif didalam pembelajaran

Kemampuan diperlukan untuk keterampilan berbahasa, menumbuhkan kreatifitas siswa didalam proses belajar, juga untuk merefleksikan diri peserta didik agar nantinya selalu berpikir kritis. bertanya merupakan salah satu alternative untuk memperoleh pengetahuan.¹

¹ Hosnan, dipl.,ed.,M.pd, *Pendekatan Sainifik Dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Ghalia Indonesia, 2002, hal 49

Dalam penelitian Farquatur, masih banyak peserta didik yang tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran, ketika ada kesempatan untuk bertanya hampir tidak ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan satupun. Penyebab

rendahnya minat bertanya itu ada dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal biasanya berasal dari dalam dirinya sendiri seperti: perasaan takut, gugup, malu, tidak percaya diri, dan ego. Juga ragu apakah pertanyaan yang diajukan itu bermutu, sesuai dengan topik apa tidak.

Sedangkan faktor eksternalnya yaitu: berasal dari lingkungan tempat tinggal, guru, rekan-rekannya serta budaya. Tidak bisa dipungkiri bahwa jika bertanya akan dianggap bodoh, mencari perhatian, menentang pernyataan sampai pada mengganggu jalannya pembelajaran masih melekat pada peserta didik². Juga adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi sedikit banyaknya siswa dalam bertanya.

Bertanya juga menjadi alat ukur dalam berpikir, karena dengan bertanya dapat membantu menciptakan ide. Pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peserta didik memiliki kontribusi dalam pembelajaran yang bermakna karena saat mengajukan pertanyaan, peserta didik sedang mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati adalah madrasah dengan siswa yang aktif bertanya, tetapi ada juga yang kurang aktif bertanya dikarenakan beberapa faktor, seperti di era globalisasi ini maraknya bermain gadget.

Dengan demikian mengetahui faktor-faktor dan kemampuan bertanya adalah penting untuk peserta didik

² Farqiyatur Ramadhan, Susriyati Mahanal, Siti Zubaidah “*kemampuan bertanya siswa kelas X SMA Swasta Kota Batu Pada Pelajaran Biologi*” Bioedukasi. Vol.8, No 1. Mei 2017, hlm 11

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan siswa masih aktif meskipun ada beberapa faktor yang mempengaruhinya

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti judul “Analisis faktor-faktor kemampuan peserta didik dalam bertanya pada pembelajaran fiqih di Man 1 Pati”

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul analisis faktor-faktor kemampuan peserta didik dalam bertanya pada pembelajaran fiqih di Man 1 Pati didasarkan atas beberapa hal, sebagai berikut.

1. Kemampuan bertanya

Bertanya merupakan salah satu dari pendekatan scientific kurikulum 2013, yang berfungsi mengembangkan kehidupan individu peserta didik dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan peserta didik dan diperlukan masyarakat dan juga bangsa.

Dalam suatu pembelajaran bertanya merupakan hal yang penting dan juga perlu ditingkatkan, fenomena pembelajaran sekarang ini, masih sedikit peserta didik yang bertannya, juga masih banyak yang belum aktif bertanya di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, diantara penyebab siswa tidak aktif bertanya dikarenakan:

- a. Siswa memandang dirinya tidak lebih tahu daripada gurunya, akibat belajar satu arah.
- b. Adanya faktor psikologis

- c. Kurang kreatifnya guru dalam mengajukan persoalan-persoalan yang merangsang atau menantang siswa untuk bertanya³

Oleh karena itu juga perlu memperkaya topik-topik pembelajaran yang aktual dengan perkembangan dan kontekstual dengan kebutuhan siswa. Dengan kegiatan bertanya rasa ingin tahu semakin berkembang. Semakin terlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan, pernyataan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari berbagai sumber yang telah ditentukan guru.

2. Faktor-faktor kemampuan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia faktor merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor juga bisa diartikan penyebab.

Sedangkan kemampuan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kuasa, kesanggupan, kecakapan melakukan sesuatu.

Jadi faktor-faktor kemampuan memiliki arti suatu penyebab yang mempengaruhi kecakapan dalam melakukan suatu hal tertentu.

3. Pembelajaran fiqih

Pembelajaran fiqih merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru dalam memahami dan mempelajari ilmu tentang hukum-hukum syar'i.

³ Hosnan, *Loc.cit.* 49

Dalam pembelajaran fiqih antara sekolah umum dengan madrasah materinya itu sama yang membedakan yaitu pembelajarannya. Di sekolah umum materi fiqih ada dalam mata pelajaran Pai, yang lebih mengarah kepada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar, sedangkan di madrasah materi fiqih itu dikhususkan pada mata pelajaran fiqih, sehingga pembahasannya lebih detail, dan lebih mendalam, seperti yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati

Pendidikan agama islam juga merupakan arah untuk menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai itu ditentukan oleh penguasaan materi dan pemilihan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, maka pendekatan scientific ini di jadikan pengalaman yang lebih terbatas sedikit demi sedikit dari proses mengontruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat⁴

B. Penegasan Istilah

1. Kemampuan peserta didik dalam bertanya

Menurut Sudirman (1987:119) bahwa bertanya dapat dijadikan sebagai pendorong atau pembuka jalan bagi siswa untuk mengadakan penelusuran lebih lanjut (dalam rangka belajar) dengan berbagai sumber belajar,

⁴ Majid abdul, *belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam*, rosdakarya 2014, hal 170

seperti: buku, majalah, surat kabar, kamus, ensiklopedia, laboratorium, video, masyarakat, alam dan sebagainya.

Fungsi-fungsi bertanya di antaranya:

- a. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran
- b. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- c. Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.⁵

Begitu juga saat mengajukan pertanyaan peserta didik harus tahu kriteria pertanyaan yang salah dan juga pertanyaan yang baik. Kriteria pertanyaan yang baik yaitu:

- a. Singkat dan jelas
- b. Menginspirasi jawaban
- c. Memiliki fokus
- d. Bersifat probing atau divergen
- e. Bersifat validatif atau penguatan
- f. Memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang
- g. Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif
- h. Merangsang proses interaksi

⁵Hosnan, *Loc.cit*, 50

2. Pembelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang memiliki arti mengerti atau paham, paham yang dimaksud upaya dalam memahami ajaran-ajaran islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-sunnah, oleh karena itu ilmu fiqih yaitu ilmu yang mempelajari tentang ajaran islam yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.

Awalnya fiqih dipakai untuk memahami tentang Al_Quran, Hadis dan Sejarah. Memahami ayat-ayat dan hadis-hadis teologi, yang dulunya diberi nama fiqih juga seperti judul buku karangan Abu Hanifah “*Fiqih Al-Akbar*”. Memahami sejarah hidup nabi disebut dengan fiqih Al-sira’. Setelah terjadinya spesialisasi ilmu agama fiqih hanya dipakai untuk memahami syariat (agama), yang hanya berkaitan dengan hukum-hukum manusia.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemilihan judul yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam bertanya pada pembelajaran fiqih di MAN 1 PATI
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam bertanya pada pembelajaran fiqih di MAN 1 PATI

⁶ Ahmad rofi’I, *pembelajaran fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009 hal. 3

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam bertanya pada pembelajaran fiqih di MAN 1 PATI
2. Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam bertanya pada pembelajaran fiqih di MAN 1 PATI

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data dan dokumentasi yang diperlukan serta dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan. Dan penelitian ini secara langsung terjun di dalam lapangan yang akan diteliti oleh peneliti. penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian kualitatif.

2. Metode Pengumpulan Data

A. Aspek Penelitian

1) Kemampuan bertanya

a) Kognitif

Berkaitan dengan pengetahuan peserta didik tentang bertanya.

b) Psikomotorik

Berkaitan dengan keterampilan bertanya, kemampuan bertanya peserta didik dan menyampaikan pertanyaan dengan lancar

c) Afektif

Sikap yang menunjang peserta didik dalam bertanya

2) Faktor-faktor kemampuan bertanya

a) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari diri siswa, seperti:

1. Kondisi kesehatan,

Kondisi kesehatan peserta didik sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam bertanya.

2. Kematangan usia,

3. Kepercayaan diri

4. Kemampuan inteligensi

5. Perasaan takut

6. Ego

7. Malu

8. Gugup

b) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti:

1. Teman.

2. Guru

3. Budaya

4. Suasana lingkungan.⁷

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif (*field research*). dimana peneliti langsung terjun kelapangan untuk mencari data. Untuk mencapai tujuan dari penelitian, peneliti memerlukan adanya beberapa sumber data. Adapun sumber data tersebut adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁸Data ini diperoleh dari wawancara terhadap, guru, dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penunjang berbentuk dokumen-dokumen dari tangan kedua. Data ini meliputi data umum MAN 1 PATI, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis memilih penelitian dengan metode kualitatif, dengan mengumpulkan data lapangan (*field research*) penulis menggunakan metode:

Langkah yang paling utama untuk memperoleh data yang di butuhkan

⁷ Putu ayu, I gede Nurjaya, sang ayu putu “*analisis keterampilan bertanya guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X TAV 1 SMK NEGERI 3 SINGARAJA*” e-journal universitas pendidikan ganেশha, vol.3 No.1 tahun 2015

⁸Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1983, hlm . 93.

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak untuk bertukar informasi melalui tanya jawab.⁹ Wawancara dibagi menjadi dua yaitu:

a) Wawancara Terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

b) Wawancara Tak Terstruktur adalah wawancara yang dilakukan untuk menemukan informasi data tunggal.¹⁰ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data, serta data-data penunjang mengenai latar belakang dan profil sekolah. Adapun sumber informasinya adalah:

1. Kepala sekolah MAN 1 PATI untuk mengetahui langsung gambaran umum sekolah.
2. Wakil bidang kesiswaan untuk mendapatkan informasi tambahan
3. Guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MAN 1 PATI
4. Pihak-pihak lain yang masih bersangkutan dengan perolehan data dalam penelitian ini.

b. Metode Observasi

⁹Lexy J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011 hlm. 186.

¹⁰*Ibid*, hlm. 190.

Metode ini digunakan untuk mengetahui data mengenai letak geografis sekolah, keadaan bangunan dan lingkungan serta keadaan guru, siswa dan secara langsung mengetahui proses penyampaian pembelajaran yang dilakukan guru di kelas ketika kegiatan belajar mengajar.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda, dan sejenisnya.¹¹ Dokumen digunakan sebagai sumber data dalam penelitian dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan.¹²

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh..

a. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹³ Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan

¹¹*Loc. Cit.*, hlm. 274.

¹²S. Margono, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm.164.

¹³Masri Singarimbun, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta: 1989, hlm. 263.

menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (meaning).¹⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti dalam mengolah dan menganalisis data menggunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif, adapun teknik yang digunakan yaitu dengan teknik pengolahan data non statistik. Sedangkan untuk menganalisis data kualitatif ini peneliti menggunakan teknik deskriptif analitik yaitu teknik yang mengumpulkan data, menyusun menganalisis dan menafsirkan data yang sudah terkumpul. Maka data yang terkumpul harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu agar dapat memecahkan masalah.

Menurut Miles and Huberman yang ditulis dalam buku Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berlangsung dan terus-menerus sampai tuntas¹⁵. Adapun aktivitas dalam analisis data meliputi:

1) Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

¹⁴Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, Edisi IV, hlm. 142.

¹⁵Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm. 276.

dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁶

2) Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹⁷ Teks yang bersifat naratif merupakan penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3) Verifikasi Data

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Jika kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut kredibel.¹⁸

Jadi, analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun oleh penulis yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Dimana semua data yang telah diperoleh penulis di lapangan, diuraikan dalam bentuk laporan sesuai keaslian

¹⁶*Ibid*, hlm. 277.

¹⁷*Ibid*, hlm. 280.

¹⁸*Ibid*, hlm. 283.

data penelitian serta sesuai prosedur pemecahan masalah dengan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Selanjutnya, bagian isi atau bagian inti dalam skripsi ini meliputi lima bab yang terdiri dari:

BAB 1 Berupa pendahuluan yang menggambarkan penulisan skripsi awal meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Menguraikan teori penelitian tentang pendidikan agama islam yang meliputi pengertian pendidikan islam, dasar-dasar pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, ruang lingkup pendidikan islam serta uraian teori

pembelajaran fiqih yang meliputi pengertian fiqih, materi fiqih, tujuan pembelajaran fiqih, fungsi pembelajaran fiqih. Serta uraian teori tentang kemampuan bertanya peserta didik yang meliputi, pengertian kemampuan bertanya, fungsi bertanya, Kriteria-kriteria bertanya, jenis-jenis pertanyaan, faktor penghambat, faktor pendukung.

BAB III Menguraikan hasil temuan penelitian yang meliputi gambaran umum sekolah yang meliputi, sejarah berdirinya, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana. Serta pemaparan hasil penelitian faktor-faktor kemampuan peserta didik dalam bertanya pada mata pelajaran fiqih di Man 1 Pati

BAB IV Membahas mengenai analisis kemampuan dan analisis faktor peserta didik dalam bertanya pada pembelajaran fiqih di Man 1 Pati

BAB V Penutup memuat kesimpulan dan Saran

Bagian akhir memuat daftar pustaka yakni sumber-sumber referensi yang sangat penting dan lampiran-lampiran hasil penelitian.